



Manajemen Pembinaan Prestasi Pada Klub Bulutangkis Se-Kabupaten Wonosobo

Septian Williyanto ✉, Hermawan Pamot Raharjo

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima May 2016
Disetujui May 2016
Dipublikasikan June 2016

Keywords:
Management
Founding achievement
Badminton Club

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembinaan prestasi pada klub bulutangkis se-Kabupaten Wonosobo tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif / survei. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa program pembinaan di klub ABS, BST, Indoraya dan Tunas perkasa sudah baik sedangkan untuk klub Baker dan Mutiara masih kurang karena belum melaksanakan program tryout. Sistem kepengurusan di klub BST sudah baik karena sudah memiliki system organisasi yang aktif, sedangkan untuk klub ABS, Baker, Indoraya, Mutiara dan Tunas Perkasa belum baik karena masih dikelola perorangan. Program latihan yang dijalankan klub ABS, Baker, BST, Indoraya dan Tunas Perkasa selama ini sudah berjalan dengan baik, sedangkan untuk klub Mutiara masih kurang baik dan harus menambah jadwal latihan klub. Sarana dan prasarana yang dimiliki klub ABS dan BST sudah baik karena sudah dilengkapi dengan peralatan fitness untuk menunjang program latihan, namun untuk klub Baker, Indoraya, Mutiara dan Tunas Perkasa masih kurang dan perlu penambahan. Pendanaan di klub ABS dan Baker sudah baik karena sudah memiliki sponsor tetap namun untuk klub BST, Indoraya, Mutiara dan Tunas Perkasa masih kurang baik. Simpulan pada penelitian ini adalah manajemen pembinaan yang dijalankan oleh klub bulutangkis se-Kabupaten Wonosobo tahun 2015 kurang maksimal.

Abstract

The type of this research is a quantitative with descriptive approach / survey. Based on result of the research, it know that the founding program in the ABS Club, BST, Indoraya, and Tunas Perkasa have run well. Whereas for Baker Club and Mutiara haven't run well because both of club haven't do tryout program. The management system in a BST club have good management because it have a good active organization. While, for the ABS club, Baker, Indoraya, Mutiara, and Tunas Perkasa haven't run well because of personal managed. The program of exercise that be done of ABS club, Baker, BST, Indoraya and Tunas Perkasa have run well. While for a Mutiara club haven't run well and must add some exercise schedule. Facilities and Infrastructures of the ABS and BST club have a good because it facilitate by fitness center for supporting exercise program. Although, for Baker club, Indoraya, Mutiara, and Tunas Perkasa is still not enough and need some add some facilities. Funding in ABS and Baker club have good because it have sponsor however for BST club, Indoraya, Mutiara, and Tunas Perkasa haven't not good. The conclusion of the research is the founding management that running by badminton club in Wonosobo Regency in years 2015 not maximumenough.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6773 (online)

ISSN 2460-724X (cetak)

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail : septianwilliyanto@gmail.com

PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Olahraga ini sudah banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat dari berbagai olahraga lain yang banyak berkembang pula yang digemari oleh masing-masing manusia baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Seperti halnya olahraga lain, bulutangkis merupakan olahraga yang paling diminati masyarakat. Olahraga ini menarik minat dari berbagai kalangan. Dari kelompok umur, berbagai tingkat ketrampilan, dari pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi serta sebagai ajang persaingan.

Di Kabupaten Wonosobo bulutangkis sudah ada sejak lama, khususnya yang berada di Kecamatan Wonosobo dan Kecamatan Kertek. Pada era tahun 1990 hingga tahun 2000, Wonosobo hanya memiliki dua klub bulutangkis yang membina anak usia dini di Kabupaten Wonosobo. Sebut saja Sinar Satria yang berada di Kecamatan Wonosobo dan klub bulutangkis Baker yang berada di Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, perkembangan bulutangkis di Kabupaten Wonosobo justru semakin pesat. Saat ini PBSI Kabupaten Wonosobo mencatat ada enam klub pembinaan bulutangkis yang berdiri dibawah kepengurusan PBSI Kabupaten Wonosobo. Keenam klub bulutangkis tersebut adalah PB Bina Satria Tangkas yang diampu oleh Bapak Kukuh Santosa, PB Mutiara Wonosobo yang diampu pelatih Andry Kristiono, PB ABS Wonosobo yang diampu oleh bapak Kadya Agus yang juga sebagai pengurus PBSI Kabupaten Wonosobo, PB Tunas Perkasa yang diampu pelatih Bapak Sarwo Edi PB Indoraya yang diampu oleh Bapak Subiyanto dan yang terakhir adalah PB Baker yang dilatih oleh Bapak Agung Kurniadi.

Akan tetapi pencapaian prestasi bulutangkis di Kabupaten Wonosobo justru terbalik dari apa yang di harapkan. Prestasi di Kabupaten Wonosobo mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Oleh sebab itulah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Manajemen Pembinaan Prestasi Pada Klub Bulutangkis Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2015", yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi organisasi atau klub bulutangkis pada umumnya dan klub bulutangkis di Kabupaten Wonosobo pada khususnya mengenai pola pembinaan dan upaya-upaya lain guna meningkatkan prestasi.

METODE

Metode penelitian adalah cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik itu discovery maupun invention.

Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moleong (2008:4) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, ada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah (Lexy J Moleong, 2008:6). Jadi penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya prosedur atau cara memecahkan masalah dengan memaparkan obyek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang. Dimana peneliti ingin mengetahui kualitas pola pembinaan prestasi di dalam klub bulutangkis yang ada di Kabupaten Wonosobo.

Lokasi penelitian berada di tempat latihan klub bulutangkis yaitu di GOR RAS Wonosobo, GSG Tobong Kertek, Gedung Serbaguna Kelurahan Wonosobo dan GOR Javavi Wonosobo yang semuanya terletak di Kabupaten Wonosobo.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:136), yang dimaksud instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan atau memperoleh data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei pembinaan dan prestasi.

Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan menyusun fokus masalah yang akan diungkap dalam penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan meliputi penjadwalan wawancara, observasi, dokumentasi pada peneliti sehingga akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:222) mengemukakan, observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Ditambahkan bahwa observasi adalah pengujian secara internasional atau bertujuan suatu hal, khususnya untuk maksud mengumpulkan

data. Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi yang menerapkan observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian. Metode wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui mengorek data atau jawaban dari responden secara langsung atau bertatap muka (Suharsimi Arikunto, 2006:227). Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara langsung yaitu metode pengumpulan data dengan mempergunakan interview sebagai alat.

Metode dokumentasi adalah Metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen, dimana dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan dokumen lainnya, bisa juga berasal dari hasil rekaman/video dan juga foto kamera digital yang diabadikan sebagai bukti penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2006:231).

Obyektifitas terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang penting di dalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan obyektifitas terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik yang tepat dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Data diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Menurut Lexy J. Moleong (2007:324) untuk memeriksa data pada penelitian kualitatif antara lain digunakan beberapa Kriteria tersebut yaitu kredibilitas / derajat kepercayaan (*credibility*), transferabilitas / keteralihan (*transferability*), dependabilitas / kebergantungan (*dependability*), dan konfirmabilitas / kepastian (*confirmability*). Penerapan kriterium *derajat kepercayaan (kredibilitas)* pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Berikut adalah aktifitas yang dilakukan di dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*Verifikation/ Conclusion Drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini secara khusus melakukan penelitian tentang bagian-bagian dari pembinaan yaitu pembinaan, organisasi klub, program latihan, sarana dan prasarana, serta pendanaan klub. Hasil penelitian ini diambil dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap narasumber meliputi pengurus, pelatih, dan atlet dari setiap klub di Kabupaten Wonosobo. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di klub-klub Bulutangkis di Kabupaten Wonosobo terdapat 6 klub yang masih aktif di bawah kepengurusan PBSI Kabupaten Wonosobo yaitu Klub ABS, Klub Baker, Klub Bina Satria Tangkas, Klub Indoraya, Klub Mutiara dan Klub Tunas Perkasa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa program pembinaan di klub ABS, Bina Satria Tangkas, Indoraya dan Tunas perkasa sudah baik sedangkan untuk klub Baker dan Mutiara masih kurang karena belum melaksanakan program tryout. Sistem kepengurusan di klub Bina Satria Tangkas sudah baik karena sudah memiliki system organisasi yang aktif, sedangkan untuk klub ABS, Baker, Indoraya, Mutiara dan Tunas Perkasa belum baik karena masih dikelola perorangan. Program latihan yang dijalankan klub ABS, Baker, Bina Satria Tangkas, Indoraya dan Tunas Perkasa selama ini sudah berjalan dengan baik, sedangkan untuk klub Mutiara masih kurang baik dan harus menambah jadwal latihan klub. Sarana dan prasarana yang dimiliki klub ABS dan Bina Satria Tangkas sudah baik karena sudah dilengkapi dengan peralatan fitness untuk menunjang program latihan, namun untuk klub Baker, Indoraya, Mutiara dan Tunas Perkasa masih kurang dan perlu penambahan. Pendanaan di klub ABS dan Baker sudah baik karena sudah memiliki sponsor tetap namun untuk klub Bina Satria Tangkas, Indoraya, Mutiara dan Tunas Perkasa masih kurang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem pembinaan prestasi pada klub bulutangkis di kabupaten Wonosobo, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Manajemen pembinaan prestasi yang dijalankan oleh klub bulutangkis se-Kabupaten Wonosobo tahun 2015 kurang maksimal. 2. Sistem pembinaan atlet klub bulutangkis di kabupaten Wonosobo sudah melaksanakan sistem pembinaan dengan mengacu pada sistem pembinaan pemassalan, pembinaan pembibitan, dan pembinaan prestasi,

akan tetapi masih kurang baik karena pembibitan atletnya belum menggunakan metode ilmiah. 3. Klub bulutangkis di kabupaten wonosobo sudah mempunyai program latihan yang jelas dalam pelaksanaan pembinaannya namun untuk Klub Mutiara Wonosobo masih kurang baik. 4. Organisasi klub bulutangkis Bina Satria Tangkas sudah baik namun untuk klub yang lain masih harus diperbaiki lagi karena belum memiliki organisasi klub yang aktif dalam memajukan klub. 5. Pelatih klub di Kabupaten Wonosobo sudah memiliki pengalaman dan kemampuan yang baik dalam bulutangkis, serta 50% dari mereka sudah mempunyai lisensi dari cabang bulutangkis. Sarana prasarana klub bulutangkis di kabupaten Wonosobo sudah cukup lengkap untuk menunjang proses pembinaan, tetapi masih kurang pada alat fitness dan latihan fisik. Untuk prasarana belum ada milik pribadi, masih menyewa atau menggunakan Gedung Olahraga umum. Pendanaan klub didapat dari iuran bulanan, iuran pendaftaran atlet dan sponsor, tetapi belum semua klub memiliki sponsor. 6. Prestasi klub bulutangkis di Kabupaten Wonosobo sudah baik namun harus lebih ditingkatkan lagi dalam aspek manajemen klub dan aspek lain yang berpengaruh dalam peningkatan prestasi demi peningkatan prestasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Hisyam. 1991. Prasarana dan Sarana Olahraga. Semarang: IKIP FPOK.
- Djoko Pekik Irianto. 2002. Dasar Kepelatihan. Yogyakarta: Andi
- Grice, T. 2007. Bulu Tangkis Petunjuk Praktis Untuk Pemula dan Lanjut. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harsuki. 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Rajawali.
- KONI Pusat, 1997. Sistem Pembinaan Atlet Berprestasi Proyek Garuda Emas, Bidang Pembinaan Prestasi. Jakarta: KONI Pusat.
- Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun 2014. 2014. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Poole, J. 2009. Belajar Bulu Tangkis. Bandung: Pionir Jaya.
- Rifqi Arsyad. 2014. "Persatuan Bulutangkis Cahaya Emas Kabupaten Demak". Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- Said Junaidi. 2003. Pembinaan Olahraga Usia Dini. Semarang: UNNES.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik. Jakarta: Rineke Cipta.
- , 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sutono, IR. 2008. Bermain Bulu Tangkis. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Tatang Muhtar, dan Sumarno. 2009. Materi Pokok Bulu Tangkis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Pustaka Phoenix, 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru. Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix
- Tohar, 1992. Olahraga Pilihan Bulutangkis. Semarang: Depdikbud
- Rusli Lutan, 2000. Ilmu Kepelatihan Lanjut. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- UU RI dan PP RI. 2008. Sistem Keolahragaan Nasional. Biro Humas dan Hukum Kemenegpora RI. Humas dan Hukum Kemenegpora RI